Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/jpt
ISSN ONLINE: 2745-5645
| JPT: Vol. 6 No. 1, April 2025 | Hal. 56-60 |

JPT Jurnal Pendidikan Tematik

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV

Delia Helmanita[1], Ahmad Walid[2], Erik Perdana Putra[3]
[123]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
[1]deliahelmanita@email.com, [2]ahmadwalid@mail.uinfasbengkulu.ac.id, [3]erik.perdana@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of using the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall media on the improvement of IPAS (Science and Social Studies) learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 50 Kota Bengkulu. The research used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sampling technique applied was saturated sampling, involving class IV A as the experimental group with 20 students and class IV B as the control group, also with 20 students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and tests consisting of 10 multiple-choice questions. The test results were analyzed using the Independent Samples T-Test with the aid of SPSS version 25. Based on the findings, it can be concluded that the Problem-Based Learning model assisted by Wordwall media is effective in improving IPAS learning outcomes. This is evidenced by the statistical test results showing a significance value (Sig. 2-tailed) < 0.05, with a pre-test significance value of 0.040 and a mean difference of 7.500, as well as a post-test significance value of 0.000 and a mean difference of 42.000. Since these significance values are smaller than $\alpha = 0.05$, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted, indicating a significant difference in learning outcomes between the experimental and control classes. Therefore, it can be concluded that the use of the Problem-Based Learning model assisted by Wordwall media is effective in improving the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

Keyword: Problem-Based Learning Model, Wordwall Media, Learning Outcomes, IPAS;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media Wordwall terhadap peningkatan hasil belajar IPA (IPA dan IPS) siswa kelas IV SD Negeri 50 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu kelas IV A sebagai kelompok eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol sebanyak 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hasil tes dianalisis menggunakan Independent Samples T-Test dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Problem-Based Learning berbantuan media Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, dengan nilai signifikansi pre-test sebesar 0,040 dan mean difference sebesar 7.500, serta nilai signifikansi post-test sebesar 0,000 dan mean difference sebesar 42.000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem-Based Learning berbantuan media Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAAS siswa kelas IV SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Model Problem-Based Learning, Media Wordwall, Hasil Belajar, IPAS;

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan seiring waktu. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Menurut (Hasanah, 2022) Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons dan solusi dari Kemendikbudristek terhadap tantangan dalam dunia pendidikan, terutama akibat ketertinggalan pembelajaran yang terjadi selama tiga tahun terakhir akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam struktur Kurikulum Merdeka, kelas IV SD masuk dalam Fase B, yaitu fase yang mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan kehidupan nyata serta mengeksplorasi hubungan antar konsep dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

IPAS adalah integrasi dari mata pelajaran IPA dan IPS yang bertujuan membantu siswa mengenali keterkaitan fenomena alam dan sosial, serta menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menyelesaikan masalah (Suhelayanti, 2023). Namun dalam proses belajar di kelas, pembelajaran IPAS di SD Negeri 50 Kota Bengkulu kelas IV masih menunjukkan beberapa kendala, seperti dominasi metode ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran, minimnya kegiatan diskusi, serta keterlibatan siswa yang rendah. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa materi "Indonesiaku Kaya Budaya" merupakan salah satu yang dirasa sulit dipahami oleh siswa karena keberagamannya yang luas.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hadir sebagai solusi karena mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui pemecahan masalah nyata. PBL menuntun peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, dan mengkomunikasikan hasil belajar mereka (Masliah, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Sasmita dan Harjono, yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning memiliki keunggulan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Sasmita & Harjono, 2021). Model ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret, menyukai aktivitas yang bersifat eksploratif dan visual.

Agar pelaksanaan model PBL lebih optimal, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Wordwall, sebuah platform digital berbasis web yang menyediakan berbagai template permainan edukatif seperti kuis, roda keberuntungan, dan teka-teki silang (Hadi, 2024). Tujuan penggunaan game edukasi Wordwall adalah untuk memperluas akses dan memperkaya interaksi peserta didik dengan sumber terhadap sumber belajar, sehingga dapat memfasilitasi terjadinya pembelajaran secara tidak langsung (Unconscious Learning) dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru sehingga wordwall terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pemahaman konsep melalui pendekatan belajar yang menyenangkan (Asmadi, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wordwall terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe Nonequivalent Control Group Design. Quasi eksperimen dinilai sesuai untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan yang tidak memungkinkan peneliti melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan di SDN 50 Kota Bengkulu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sejumlah 10 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa melalui pretest dan posttest; (2) Lembar observasi untuk mengamati keterlibatan dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) Pedoman

wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari guru terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS; serta (4) Dokumentasi berupa data nilai, foto kegiatan, dan perangkat pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, serta (2) uji hipotesis menggunakan uji Independent Samples T-Test dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan perlakuan berbeda (Asiva, 2015).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wordwall terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi experimen), dimana kelas IVA sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wordwall , dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah konvensional.

Sebelum perlakuan, peneliti memberikan pretest kepada kedua kelas. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 40,00, sedangkan pada kelas kontrol 40,00. Tidak ada perbedaan yang signifikan, yang menunjukan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif sama. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi benar-benar dipengaruhi oleh perlakuan, bukan oleh kemampuan awal siswa.

Setelah perlakuan, dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Kelas eksperimen menunjukan nilai rata-rata posttest sebesar 80,00, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 70,00. Artinya, terjadi peningkatan pada kelas eksperimen karena dilihat rata-rata nilai posttest , rata-rata nilai posttest pada kelas eskperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Hal ini diperkuat dengan hasil analisis data pada uji independent sample t-test, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wordwall menunjukan peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (Sig. 2-tailed < 0,05) sebesar 0,040 dan selisih rata-rata nilai pretest sebesar 7,500, sedangkan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dan selisih rata-rata nilai posttest sebesar 42,000. Artinya, setelah diberikan perlakuan, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh serupa dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Novita Sari "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur" Tahun Pelajaran 2019/2020, memperoleh persentase rata-rata sebesar 87,5% dengan tingkat keberhasilan sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa penerapan model Problem Based Learning mendapat respon positif dari siswa sehingga dengan demikian model Problem Based Learning efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lain oleh Nurul Qalbi Ahmad (2024) dalam skripsinya yang berjudul " Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPS" menunjukan bahwa penerapan PBL dengan bantuan media digital mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Meskipun media yang digunakan adalah Quizizz, konsep dasarnya serupa dengan penggunaan teknologi interaktif untuk mendukung pembelajaran berbasis masalah.

Selanjutnya, Joni Wijaya (2023) dalam penelitiannya " Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Krisis Dan Kreatif Peserta Didik" menemukan bahwa penggabungan antara model PBL dan media Wordwall mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, dimana peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya terjadi secara kuantitatif, tetapi juga dari segi kualitas keterlibatan dan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.

Bahkan, Tsamrotin Nafi'ah (2021) dalam skripsinya yang berjudul " Upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar tajwid melalui model card sort berbasis Wordwall " menunjukan bahwa Wordwall juga efektif

digunakan pada mata pelajaran berbasis hafalan dan pemahaman seperti tajwid. Artinya, Wordwall cukup fleksibel dan adaptif untuk diterapkan pada berbagai jenis mata pelajaran.

Dari hasil peneliti dapatkan, beberapa penelitian terdahulu model pembelajaran problem Based Learning ini terbukti dapat memberikan dampak pada hasil belajar kognitif siswa. Model Problem Based Learning menekankan pada pembelajaran aktif berbasis masalah konstektual. Melalui tahapan PBL seperti identifikasi masalah, investigasi, diskusi kelompok, dan penyampaian solusi, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga terlibat dalam prosess berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, Hal ini sangat relevan dengan materi IPAS yang bersifat konstektual.

Menurut Nafiah, (2014) salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning. Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Karena sangat penting dalam dunia pendidikan dan dapat membantu setiap peserta didik untuk melihat apa yang tidak pernah mereka lihat di sekitar mereka, mencari hubungan serta mengevaluasi sekumpulan data, sehingga aspek keterampilan berpikir dan hasil belajar peserta didik dapat di tingkatkan.

Penggunaan Wordwall sebagai media pendukung semakin menguatkan efektivitas pembelajaran. Wordwall menyediakan permainan edukatif interaktif seperti matching pairs, quiz, dan open the box yang membantu siswa memahami konsep melalui visualisasi dan aktivitas yang menyenangkan. Media ini sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan bantuan visual dan aktivitas interaktif dalam memahami materi pelajaran.

Dalam hal ini, penyampaian materi perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Kombinasi antara model pembelajaran Problem Based Learning dan media Wordwall menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan reflektif dalam menyelesaikan masalah, sedangkan Wordwall menyediakan sarana interaktif untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan materi secara menyenangkan. Interaksi ini secara sinergis meningkatkan domain kognitif siswa, terutama pada level memahami, menerakan, dan menganalisis.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis data kuantitatif dan bukti pendukung dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pencapaian kognitif, tetapi juga menumbuhkan keaktifan belajar, minat, dan kemampuan berpikir krisis siswa. Oleh karena itu, strategi ini sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, terutama pada materi yang menuntut pemahaman mendalam dan pelibatan aktif peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wordwall terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukan bahwa nilai signifikan (Sig. 2-tailed < 0,05) sebesar 0,040 dan selisih rata-rata nilai pretest sebesar 7,500, sedangkan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dan selisih rata-rata nilai posttest sebesar 42,000, yang berarti lebih kecil dari α = 0,05. Dengan demikian hipotesis HO ditolak dan hipotesis H1 diterima, yang berarti perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah signifikan. Kelas yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wordwall memperoleh rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wordwall terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif, khususnya dalam aspek kognitif pada mata pelajaran IPAS.

REFERENSI

Agrista, D. (2021). Penerapan PBL dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(2), 134–143.

Akbar, M. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Asiva Noor Rachmayani. (2015). book.

Asmadi, A. (2022). Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Proses Belajar Online. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 6(3), 945–962. https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i3.1048

Asmara, R. (2023). Implementasi Model PBL dalam Pembelajaran IPA. Yogyakarta: Deepublish.

Diastuti, I. (2021). Teori dan Praktik PBL di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ghaniem, M. (2017). IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud.

Hadi, W., Sari, Y., & Pasha, N. M. (2024). Jurnal Pendidikan MIPA. 14.

Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., & ... (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. In ... Cendekia: Jurnal https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/view/339%0Ahttps://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/download/339/260

Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. In Kemendikbudristek (Issue 021).

Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(1), 1–10. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106

Nafiah, Y. N. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Vokasi, 4(1), 125–143. https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540

Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3472–3481. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Salsabila, A. (2024). Pengantar Pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud.

Wijaya, J. (2017). Penerapan PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. Jurnal Pendidikan Sains, 6(2), 23–30.